

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Penjelasan Judul

Judul Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) “*Shallot Agrotourism Brebes: Integrasi Wisata Pertanian Dengan Pendekatan Experience-Based Approach*” memiliki penjabaran sebagai berikut :

- Shallot* : *Shallot* atau Bawang merah merupakan salah satu komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan serta perekonomian petani di daerah sentra produksi (Angka et al., 2025).
- Agrotourism* : Menurut Sari (2021) agrowisata merupakan jenis usaha dibidang pertanian yang mengoptimalkan lahan budidaya dengan penataan yang menarik sehingga menjadi sebuah destinasi wisata serta melakukan penjualan jasa kepada para wisatawan.
- Brebes : kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah administratif tingkat kabupaten yang terletak di bagian barat Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, wilayah ini berada di kawasan pesisir utara Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Brebes memiliki karakter wilayah berupa dataran rendah di bagian utara serta pegunungan di bagian selatan, dengan potensi utama pada sektor pertanian, khususnya bawang merah (PPID Kabupaten Brebes).

|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Integrasi                 | : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integrasi merupakan pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Istilah integrasi merujuk pada penyatuan berbagai unsur, seperti kelompok sosial, budaya, atau wilayah, menjadi satu kesatuan yang harmonis dan utuh. |
| Pertanian                 | : Menurut Pramudya dalam (Permana, 2020), pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati tumbuhan, hewan, bakteri, jamur dan alga. Kegiatan pemanfaatan dapat berupa cocok tanam, pembesaran hewan ternak, budidaya ikan, kultur bakteri dan lain-lain.                     |
| Experience-Based Approach | : Menurut John Dewey (1938), pengalaman merupakan salah satu bagian penting dari suatu proses pembelajaran dan harus melibatkan interaksi aktif antara individu dan lingkungannya sehingga pengalaman dapat menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat.                                 |

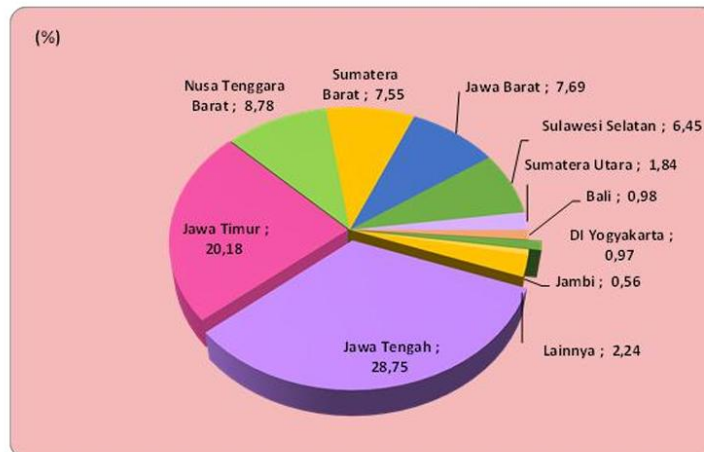
***Shallot Agrotourism Brebes: Integrasi Wisata Pertanian Dengan Pendekatan Experience-Based Approach*** dapat diartikan sebagai tempat pembelajaran serta penyebaran pengetahuan mengenai proses budidaya, pengolahan, hingga pemanfaatan komoditas bawang merah. Tempat ini dirancang tidak hanya berfungsi sebagai lahan produksi pertanian, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang memiliki nilai edukatif. Dengan adanya konsep ini, wisatawan dapat memperoleh pengalaman belajar mengenai aktivitas pertanian, seperti proses penanaman, perawatan, panen, hingga pengolahan hasil pertanian, sekaligus menikmati kegiatan rekreasi di lingkungan pertanian yang produktif.

## **1.2. Latar Belakang**

### **1.2.1. Sektor Pertanian Bawang Merah**

Bawang merah atau dalam bahasa Inggris yang dikenal dengan *shallot* merupakan salah satu komoditas sayuran yang diprioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi petani dan pelaku agribisnis, bawang merah merupakan bagian penting dari kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dalam sektor pertanian, bawang merah merupakan tanaman sayuran yang ditanam dalam pertanian dan memiliki permintaan pasar yang stabil karena digunakan sebagai bumbu utama dalam berbagai jenis masakan sehari-hari. Oleh karena itu, bawang merah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan dan pertumbuhan sektor agribisnis Indonesia (Mariyah, *et al*, 2023).

Bawang merah menjadi salah satu komoditas strategis dalam pengembangan wilayah karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Bawang merah juga merupakan salah satu tanaman hortikultural yang populer dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani. Selain itu, sektor pertanian bawang merah juga menjadi bagian penting dari sistem produksi pangan nasional karena mampu memenuhi kebutuhan konsumsi domestik secara berkelanjutan. Pengembangan budidaya bawang merah juga memiliki potensi untuk diintegrasikan dengan sektor pariwisata melalui konsep agrowisata berbasis edukasi dan pengalaman. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk pertanian, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi lokal yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan dukungan inovasi teknologi pertanian, produktivitas dan kualitas hasil panen dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia  
Sumber : Outlook Bawang Merah, 2024



Gambar 1. 2 Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Tengah  
Sumber : Outlook Bawang Merah, 2024

Berdasarkan data produksi, Kabupaten Brebes merupakan wilayah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia dengan produksi hingga ratusan ribu ton per tahun. Produksi bawang merah yang tinggi membuat daerah Brebes menjadi pusat distribusi bawang merah nasional dan memainkan peran penting dalam menjaga pasokan dan harga komoditas tersebut di pasar nasional (Hanifah et al., 2026).

Potensi pertanian bawang merah di Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa sektor pertanian bawang merah memiliki nilai ekonomi dan potensi untuk menjadi tempat wisata edukasi pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir konsep agrowisata dan eduwisata pertanian telah menjadi tren baru dalam strategi pengembangan kawasan yang mampu mengintegrasikan aktivitas produksi pertanian dengan kegiatan rekreasi dan edukasi. Eduwisata pertanian memberikan kesempatan secara langsung di lapangan kepada wisatawan untuk mempelajari cara menanam, mengolah hasil pertanian, dan memahami manfaat sosial dan ekologis dari kegiatan pertanian.

Dengan demikian, perencanaan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata edukasi, diperlukan dengan pendekatan perencanaan yang terintegrasi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *Experience-Based Approach*, yang menggabungkan fungsi produksi, pembelajaran, dan rekreasi dalam satu kawasan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan ekologis kawasan.

#### **1.2.2. Potensi Bawang Merah di Kabupaten Brebes**

Kabupaten Brebes merupakan pusat produksi bawang merah terbesar di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas pangan nasional, dengan total produksi yang secara konsisten menyuplai kebutuhan pasar domestik hingga ke mancanegara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi bawang merah di Kabupaten Brebes pada tahun 2024 tercatat sekitar 4.091.069 juta kuintal. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2023 yang hanya mencapai sekitar 2,89 juta kuintal, menjadikannya Kabupaten Brebes sebagai daerah dengan produksi bawang merah tertinggi di Indonesia.

Potensi tersebut tidak hanya memiliki manfaat ekonomi yang tinggi, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai kawasan berbasis eduwisata pertanian. Aktivitas budidaya yang berkelanjutan, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam sistem pertanian

menjadi daya tarik tersendiri. Dengan demikian, potensi bawang merah di Kabupaten Brebes menjadi dasar yang dapat dikembangkan untuk membangun kawasan eduwisata berbasis pengalaman atau experience-based yang dapat menggabungkan produksi, pendidikan, dan wisata secara berkelanjutan.

### **1.2.3. Peran Bawang Merah dalam Perekonomian Daerah**

Di Kabupaten Brebes, industri bawang merah memberikan kontribusi terbesar terhadap subsektor hortikultura Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan pendorong utama ekonomi. Sebagai komoditas strategis nasional, keberhasilan panen di wilayah Brebes tidak hanya berdampak pada kesejahteraan petani lokal, tetapi juga menjadi instrumen vital dalam pengendalian inflasi daerah dan nasional. Penerapan tenaga kerja yang masif, mulai dari buruh tanam hingga penyedia jasa logistik dan perdagangan skala besar, menciptakan ekosistem mikro yang mandiri bagi masyarakat pesisir dataran rendah Brebes (Badan Pusat Statistik, 2025).

### **1.2.4. Wisata Pertanian Sebagai Sarana Pembelajaran**

Wisata dalam perancangan kawasan pertanian merupakan sebuah paradigma arsitektur yang menyatukan unsur rekreasi dengan pembelajaran secara langsung. Konsep ini mengharuskan adanya sinkronisasi fungsional antara program ruang publik dengan pembelajaran yang terstruktur, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) melalui observasi langsung pada situasi agrikultur yang nyata (Gistha et al., 2020).

Adanya fasilitas pembelajaran di dalam kawasan produktif berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman praktis di lapangan. Keberhasilan konsep ini dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur yang mampu menyampaikan nilai-nilai kepada pengunjung sangat mempengaruhi keberhasilan. Tujuan dari model ini untuk mengintegrasikan aktivitas pertanian, pendidikan, dan rekreasi dalam satu kawasan. Integrasi tersebut dapat

memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Melalui pendekatan *experience based-approach* yang menyelaraskan dengan karakteristik lingkungan local.

#### **1.2.5. Kondisi Geografis dan Karakteristik Kabupaten Brebes**

Kabupaten Brebes secara geografis terletak diantara  $6^{\circ}44'-7^{\circ}21'$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ}41'-109^{\circ}11'$  Bujur Timur. Secara administratif, wilayah Kabupaten Brebes dengan luas kurang lebih 175.890,33 hektar dibatasi oleh Laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Tegal dan Kota Tegal di bagian timur, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap di bagian selatan, serta Provinsi Jawa Barat di bagian barat. Kabupaten Brebes terbagi menjadi dua zona utama, bagian utara didominasi dengan dataran rendah dengan ketinggian 0-25 mdpl. Brebes bagian utara memiliki kelerengan yang landai 0-2% dengan suhu rata-rata  $25-34^{\circ}\text{C}$ . Bagian selatan didominasi dengan dataran tinggi dan merupakan bagian dari lereng Gunung Slamet dengan ketinggian 1.200-2.000 mdpl. Brebes bagian selatan memiliki suhu berkisar  $8-22^{\circ}\text{C}$ . (Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2025).

#### **1.2.6. Urgensi Penelitian**

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengintegrasikan wisata dengan aktivitas budidaya bawang merah secara terpadu dalam satu kawasan yang berkelanjutan. Kegiatan pertanian yang saat ini masih berfokus pada produksi bawang merah sehingga potensi sebagai media wisata dan edukasi belum optimal. Selain itu, agrowisata yang ada cenderung konvensional dan belum mampu menarik wisatawan masa kini yang menginginkan pengalaman interaktif berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan konsep desain yang menggabungkan produksi, edukasi, dan rekreasi berbasis teknologi seperti smart farming, vertical farming, dan media digital guna meningkatkan nilai ekonomi, memperkuat identitas lokal, serta mendorong pengembangan kawasan yang berkelanjutan dan adaptif.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

1. Bagaimana mengintegrasikan potensi agrowisata pertanian di Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana merancang fasilitas dan tata ruang yang mampu memberikan pengalaman edukatif bagi pengunjung tanpa mengganggu aktivitas pertanian yang berlangsung?
3. Bagaimana penerapan *Experience-Based Approach* dalam perancangan kawasan sehingga dapat mendukung produksi, pembelajaran, dan rekreasi secara berkelanjutan?

### **1.4. Tujuan**

Merancang kawasan agrowisata bawang merah yang mampu mengintegrasikan fungsi pertanian, wisata, dan edukasi secara harmonis dan berkelanjutan, melalui penerapan konsep *experience* serta berbasis teknologi seperti smart farming dan vertical farming, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi kawasan, memperkuat identitas lokal, serta memberikan pengalaman interaktif dan edukatif bagi pengunjung.

### **1.5. Sasaran**

1. Mendesain pelestarian lingkungan melalui perancangan yang minim dampak ekologis.
2. Menghadirkan pengalaman wisata berbasis edukasi pertanian yang interaktif dan berbasis teknologi.
3. Mengintegrasikan sistem pertanian modern dalam perancangan kawasan.
4. Mengintegrasikan prinsip arsitektur berkelanjutan dan nilai-nilai islami dalam gagasan konseptual perancangan.

### **1.6. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam perancangan *Shallot Agrotourism* Brebes ini berfokus pada bagaimana merancang sebuah kawasan wisata pendidikan yang tidak hanya sekadar tempat melihat bawang merah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung melalui *Experience-Based Approach*. Pembahasan meliputi identifikasi potensi kawasan pertanian bawang merah di Kabupaten Brebes, melakukan analisis kondisi

tapak dan lingkungan, serta menerapkan konsep pengalaman ruang melalui interaksi langsung dengan aktivitas pertanian yang didukung oleh teknologi seperti smart farming dan media interaktif. Selain itu, penyusunan konsep kawasan, pengaturan zona, sirkulasi program ruang, serta perancangan fasilitas yang terpadu dan mendukung fungsi edukasi, wisata, dan pertanian.

### **1.7. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan dalam perancangan kawasan eduwisata Kabupaten Brebes dilakukan melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji potensi, permasalahan, serta peluang pengembangan kawasan secara komprehensif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kondisi eksisting kawasan serta merumuskan konsep perancangan yang sesuai dengan karakter lingkungan dan kebutuhan pengguna kawasan.

Data yang digunakan dalam proses perancangan terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Observasi lapangan, melakukan survey guna mengamati kondisi fisik tapak seperti topografi, orientasi, dan vegetasi, serta untuk memahami karakter lingkungan sekitar site secara menyeluruh.

#### **2. Data Sekunder**

Mengumpulkan data administratif dari BPS, RTRW Kabupaten Brebes untuk kebijakan tata ruang, serta studi literatur dari jurnal ilmiah dan standar bangunan seperti SNI atau Neufert untuk parameter desain.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

- 1. BAB I PENDAHULUAN :** Menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran kajian, manfaat penelitian, lingkup dan batasan pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan konseptual dan argumentatif yang menjelaskan urgensi serta arah pengembangan kawasan agrowisata yang direncanakan.
- 2. BAB II KAJIAN TEORI DAN STUDI PUSTAKA :** Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan tema perancangan, meliputi konsep perancangan kawasan, prinsip arsitektur lanskap produktif, serta pendekatan

nilai-nilai dalam arsitektur. Bab ini memuat studi preseden dan analisis standar maupun regulasi teknis yang menjadi parameter dalam perumusan desain.

3. **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN** : Menyajikan profil faktual lokasi yang mencakup data geografis, karakteristik tapak, serta potensi dan kendala kawasan. Pada bagian ini juga diuraikan gagasan awal perancangan sebagai respons analisis awal.
4. **BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN** : Tahap transformasi analisis tapak dan aktivitas pengguna menjadi solusi desain nyata, yang mencakup gubahan massa, sistem teknologi bangunan, serta tema arsitektur yang diterapkan.